

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber data

Untuk mengakui kebenaran hipotesis yang di kemukakan sebelumnya, maka sumber data yang di gunakan dalam Penelitian ini berupa data Primer.

Menurut Sugiyono (2014), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu : “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dari uraian tersebut, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden pada seluruh hotel di Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan. Menurut Arikuto (2009), cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang disesuaikan.

Adapun jenis angket ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Penggunaan angket atau kuesioner ini mengadopsi dari Komara (2004).

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Dimana sampel tersebut yang kemudian akan menjadi responden atau sumber data bagi peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hotel di Bandar Lampung.

3.3.2 sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. hotel bintang 3-5 yang terletak di Bandar lampung.
2. Staf/karyawan hotel yang memiliki background accounting.
3. Pengalaman kerja minimal 1 tahun.
4. Karyawan yang menggunakan SIA.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dan variabel independen yaitu variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem (X_1), program pendidikan dan pelatihan pengguna (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), kemampuan teknik personal (X_4)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.2.1 Variabel Dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi)

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi yang diprosikan menjadi variabel kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna menunjukkan seberapa

jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka Ives (1983). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988) dalam Soegiharto (2001) yang menggunakan 11 item 7 point skala Likert.

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Rohman, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA (X_1)

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target Olson & Ives (1981) dalam Choe (1996). Pengguna SIA diminta untuk menskala partisipasi oleh pengguna dalam seluruh proses implementasi SIA diukur dengan 2 item 7 poin skala Likert Soegiharto (2001).

2. Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X_2)

Pendidikan dan pelatihan pengguna didefinisikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang diisyaratkan yang meliputi konsep- konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI spesifik Choe (1996). Pendidikan dan pelatihan pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen, dengan 2 item 7 poin skala likert Soegiharto (2001).

3. Dukungan Manajemen Puncak (X_3)

Dukungan Manajemen Puncak dapat diartikan sebagai pemahaman pimpinan bagian tentang sistem komputer serta tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi Lee & Kim (1992). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Choe (1996) dalam Soegiharto (2001) dengan 2 item 7 point skala likert untuk mengukur sikap top manajemen, dan 3 item 7 point skala likert untuk mengukur tingkat keterlibatan top manajemen dalam perencanaan dan pengendalian SI.

4. Kemampuan teknik personal

Penelitian Riyadi dan Ardianto (2014) menyatakan bahwa kemampuan pengguna dapat diartikan sebagai pengetahuan pemakai secara menyeluruh mengenai sistem informasi yang ada dan kemampuan untuk mengoperasikan sistem serta memberikan masukan untuk pengembangan SIA.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari keterlibatan dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel yang diungkap.

1. Kategori Variabel Kinerja sistem informasi akuntansi

Pada variabel kepuasan pengguna, terdapat 11 butir pertanyaan, masing-masing dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal: $1 \times 11 = 11$ dan skor maksimal: $7 \times 11 = 77$. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : 24,2. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut :

Kategori kinerja sistem informasi akuntansi

No	Interval Skor	Kategori
1.	11 - 24,2	Sangat Rendah
2.	24,3 - 37,5	Rendah
3.	37,6 - 50,8	Sedang
4.	50,9 - 64,1	Tinggi
5.	64,2 - 77,4	Sangat Tinggi

2. Kategori Variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA

Variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA menggunakan 2 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : $1 \times 2 = 2$ dan skor maksimal : $7 \times 2 = 14$. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah,

sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : = 2,4 .
Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Kategori Keterlibatan Pengguna dalam Penggunaan SIA

No	Interval Skor	Kategori
1.	2 - 4,4	Sangat Rendah
2.	4,5 - 8,9	Rendah
3.	70 - 9,4	Sedang
4.	9,5 - 11,9	Tinggi
5.	12 - 14,4	Sangat Tinggi

3. Kategori Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan pengguna

Variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai menggunakan 2 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : $1 \times 2 = 2$ dan skor maksimal : $7 \times 2 = 14$. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : = 2,4 . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Kategori Program Pendidikan dan Pelatihan pengguna

No	Interval Skor	Kategori
1.	2 - 4,4	Sangat Rendah
2.	4,5 - 8,9	Rendah
3.	70 - 9,4	Sedang
4.	9,5 - 11,9	Tinggi
5.	12 - 14,4	Sangat Tinggi

4. Kategori Variabel Dukungan Manajemen Puncak

Variabel dukungan manajemen puncak menggunakan 5 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : $1 \times 5 = 5$ dan skala maksimal: $7 \times 5 = 35$. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat

tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : 10. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Kategori Dukungan Manajemen Puncak

No	Interval Skor	Kategori
1.	5 – 10	Sangat Rendah
2.	11 – 16	Rendah
3.	17 – 22	Sedang
4.	23 – 28	Tinggi
5.	29 – 34	Sangat Tinggi

5. Kemampuan teknik personal

Variabel dukungan manajemen puncak menggunakan 4 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : $1 \times 4 = 4$ dan skala maksimal: $7 \times 4 = 28$. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : 8 Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Kategori kemampuan teknik personal

No	Interval skor	Kategori
1.	4 – 8	Sangat Rendah
2.	9 – 13	Rendah
3.	14 – 18	Sedang
4.	19 – 23	Tinggi
5.	24 – 28	Sangat Tinggi

3.5.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) suatu kusioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas

sampel ini digunakan testing kehandalan “Croanbach Alpha” yang akan menunjukkan ada tidaknya konsistensi antara pertanyaan dan sub bagian kelompok pertanyaan. Konsistensi internal, ditunjukkan mengetahui konsistensi butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *contract*. Suatu *contract* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ Ghozali (2013).

3.5.2.2 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Bilson S (2004). Sebuah instrument atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kusioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013). Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Ghozali (2013). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji stastistik. Analisis grafik digunakan untuk menunjukkan penyebaran data. Menurut Ghozali (2013), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji KolmogorovSmirnov akan langsung memberikan keterangan normal, dan menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% apabila data terdistribusi normal Ghozali (2013) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas Ghozali (2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance Ghozali (2013).

- a) Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas
- b) Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji glejser. Dimana glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRISED dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah Ghozali (2011) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t, serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Metode Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Y. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: kinerja sistem informasi akuntansi

X_1 : keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem

X_2 : program pendidikan dan pelatihan pengguna

X_3 : dukungan manajemen puncak

X_4 : kemampuan teknik personal

e : error disturbances

b: besaran koefisien dari masing-masing variabel

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya Ghazali (2013). Nilai adjusted R^2 adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variasi-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua variasi variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan Ghozali (2013).

3.6.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat dignifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak Ghozali (2011).

3.6.4 Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2011) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada table *COEFFICIENT* kolom sig atau *significance*.